



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Ni Kadek Handayani¹, I Gede Cahyadi Putra^{2*}, Ida Ayu Ratih Manuari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3}

*Corresponding author, e-mail: gdcahyadi@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 4 April 2023

Revised: 7 May 2023

Accepted: 17 June 2023

Published: 26 June 2023

Keywords:

Audit Committee; Dividend Policy;
Firm Value; Liquidity; Profitability

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6851>

How to cite:

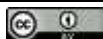
Handayani, N. K., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6851>

Published by:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

The level of company competition in Indonesia is increasing, every company is expected to be able to improve and be able to maintain its current business advantage. Companies such as manufacturing, services and trade compete to be the best so that it spurs companies to make various inventions and business tactics to avoid losses. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, dividend policy on firm value with the audit committee as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019 - 2021. This research was conducted on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were all Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research were 53 companies with 3 years of observation so that 159 research samples were obtained using purposive sampling method. Source of data in this research is secondary data. The data analysis technique used in this study is the Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The results of the analysis show that Profitability has a positive effect on firm value. Liquidity has no effect on firm value. Dividend policy has a positive effect on firm value. The audit committee has a positive effect on firm value. The audit committee is able to moderate the relationship between profitability and firm value. The audit committee is unable to moderate the relationship between liquidity and firm value, but the audit committee is able to moderate the effect of dividend policy on firm value.



PENDAHULUAN

Tingkat persaingan perusahaan di Indonesia semakin meningkat setiap perusahaan diharapkan untuk bisa meningkatkan serta dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya saat ini. Perusahaan pada bidang manufaktur, jasa, serta perdagangan semuanya bersaing untuk menjadi yang terbaik. Untuk itu, mereka diharapkan bisa dapat mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bisnisnya sekaligus menerapkan berbagai pengembangan dan strategi usaha agar tetap unggul dalam persaingan. Perusahaan membutuhkan modal yang digunakan untuk mendukung seluruh operasi perusahaan untuk menciptakan

keunggulan bisnis. Dengan melakukan penjualan saham perdana di pasar modal Indonesia (*Initial Public Offering*) sebagai perusahaan yang *go public* adalah salah satu metode perusahaan untuk memperoleh modal. Perusahaan *go public* akan mendapatkan pembiayaan modal berasal dari penjualan saham yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan, meningkatkan citra, dan menaikkan nilainya perusahaan. Ada banyak faktor yang menunjukkan perlunya pendirian suatu usaha. Tujuan pertama perusahaan adalah menghasilkan laba atau keuntungan maksimal. Perusahaan ingin memakmuran pemilik atau investor perusahaan. Investor dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai perusahaan (Didin, 2020). Dengan melihat nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book to value* (PBV) yang tinggi adalah tujuan pemilik perusahaan atau tujuan perusahaan saat ini karena akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan dijual di pasar saham, harga wajib yang bersedia dibayar oleh pihak calon pembeli disebut dengan nilai perusahaan. Investor sangat menghargai keadaan perusahaan publik (emiten) untuk kemajuan usahanya, seperti perdagangan saham di pasar modal. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan nilai perusahaan sangat erat kaitannya. Hal ini dikarenakan tujuan GCG adalah untuk membangun kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpotensi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat baik pada lingkungan kerja profesional secara umum serta di industri dan institusi perbankan. Mungkin juga bermanfaat pada lembaga manajemen pendidikan. Suprayitno, dkk (2004) mengatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dari sudut pandang perusahaan. Melalui kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, perusahaan berupaya untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam hal keuangan dan kinerja bisnis lainnya.

Untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan memerlukan pihak atau kelompok untuk mengawasi bagaimana kebijakan direksi diterapkan. Salah satu pihak atau kelompok tersebut adalah komisaris independen, yang bertanggung jawab mengarahkan strategi, mengawasi jalannya usaha, dan memastikan bahwa keberadaan direksi benar-benar ditingkatkan sebagai syarat tercapainya tujuan organisasi. Dalam mengendalikan kegiatan manajemen dan auditor internal dan eksternal, komite audit bertindak sebagai perantara antara pemegang saham dan dewan direksi. selain menjadi komisaris independen yang bertanggung jawab atas pengendalian internal perusahaan. Menurut Saputra dan Wardhani (2017), terdapat korelasi positif antara jumlah rapat yang diadakan komite audit dengan pengungkapan modal intelektual, struktur modal, dan pengungkapan modal intelektual, maka komite audit memiliki tugas harus menghadiri rapat yang dihadiri para komite beserta auditor eksternal perusahaan., dewan komisaris, direksi, dan anggota komite audit.

Adapun beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan selain komite audit. Berdasarkan penelitian terdahulu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Perusahaan besar mungkin menunjukkan profitabilitas yang tinggi, menghasilkan respons positif terhadap investor yang menguntungkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang seorang investor, melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator terpenting untuk menentukan prospek masa depan perusahaan. Indikator ini memegang peran penting dalam menentukan apakah investasi investor di suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang memenuhi harapan mereka. Penelitian Dewi, dan Ekadjaja (2018), Astuti, dan Yadnya (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikut bertentangan dengan penelitian yang ditemukan oleh Stevanio, dan Ekadjaja (2021), Nainggolan, dan Wardayani (2020) dan Sondakh, dkk (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Dalam penelitian ini variabel komite audit digunakan sebagai variabel moderasi. Keberadaan komite audit akan mempengaruhi pemilihan kebijakan dan tanggung jawab anggota perusahaan. Sistem dan struktur perusahaan akan menjadi lebih baik jika ini berhasil, yang akan menghasilkan peningkatan

kinerja dan laba perusahaan, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang lebih tinggi, menjadikan perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rista Bintara (2018), Virna, dkk (2019) membuktikan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni, Yuliana (2021), Dina, dan Aristi (2020) yang menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Rasio selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat sehingga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Investor lebih mungkin untuk melakukan investasi dalam perusahaan sebagai hasil dari jaminan bahwa ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya tanpa kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Parida, dkk (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhaitami, dkk (2022) dan Nauli, dkk (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik menghasilkan kinerja yang baik. Likuiditas adalah kinerja keuangan kedua. Menurut Sintarini dan Djawoto (2018), investor lebih percaya pada perusahaan dan berdampak pada perusahaan ketika nilai likuiditas perusahaan tinggi dan mampu menyediakan dana yang cukup untuk kewajiban jangka pendek sehingga kerja komite audit sudah maksimal. Pada penelitian memakai proksi *current ratio*. Banyak peneliti sebelumnya yang menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi, tapi hasilnya belum konsisten. Seperti pada Widyawati (2020), Mariani, dkk (2018) mendapatkan hasil yaitu komite audit mampu memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Frabella dan Maryanti (2021) menemukan hasil komite audit mampu memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Tsaniatuzaima, dan Maryanti (2022), Kurniawan, dkk (2020) yang menemukan hasil yaitu komite audit tidak mampu memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi pada kebijakan dividen yang merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan dividen memberikan penjelasan dengan lebih baik untuk nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan yang mengatur pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Hasil penelitian yang belum konsisten juga ditemukan pada variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurfarahin (2022), Sihombing, dan Indriaty (2021), mendapatkan hasil yaitu kebijakan dividen secara positif mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hasil yang bertentangan ditemukan pada penelitian Fitriana dan Gresya (2021), Ezizwita dan Nurazizah (2022) menemukan hasil yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dalam menerapkan komite audit yang digunakan untuk melakukan tiga kontrol atau pengawasan dalam perusahaan. Pihak yang melakukan pengawasan perusahaan merupakan komponen komite audit. Banyak penelitian yang telah dilakukan menemukan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan profitabilitas pada komite audit pemoderasi. Pada penelitian Astuti dan Yadnya (2019) mendapatkan hasil yaitu komite audit mampu memperkuat hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ashary dan Kasim (2019) menemukan hasil komite audit mampu memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian terhadap nilai perusahaan masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini penting diteliti. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan menambahkan satu variabel moderasi kedalam penelitian ini, yaitu komite audit. Digunakannya variabel komite audit karena variabel ini dapat berperan dalam memberikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Penelitian ini diteliti kembali dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lain memilih

perusahaan manufaktur karena objek penelitian ini adalah saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati investor.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Hak pemungutan suara pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif terhadap manajer berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi menggambarkan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu penjelasan terkait informasi pada pihak luar seperti kreditor dan debitur. Sinyal ini berupa informasi tentang segala aktivitas yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan tuntutan pemilik perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013) Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi semua pihak di luar perusahaan. Teori sinyal mampu menjelaskan hubungan yang positif pengaruh GCG pada nilai perusahaan. Besarnya angka pertumbuhan profitabilitas searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan ini akan menjadi pengukur apakah investor tertarik atau tidak dalam berinvestasi. Selanjutnya besarnya angka profitabilitas akan mempengaruhi para *stakeholders* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengembalian atas investasi dan penjualan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return On Asset. Menurut Hermuningsih (2013) ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur modal perusahaan yang telah diinvestasikan terhadap semua aktiva dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina Sinta Dewi (2018) , Risma Nopianti, dan Suparno Martini dan Riharjo (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin besar profit mengindikasikan efektifnya perputaran aset sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi

yang baik sehingga akan menambah permintaan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2013). Sehingga investor menganggap perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengatasi setiap utangnya (Sukmawardini dan Ardiansari, 2018). Hal ini menjadi pengaruh yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kathleen, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Nilai DPR yang tinggi menunjukkan pembagian yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyas Nurfarahin (2022), Riris Sania Sihombing, dan Lulu Indriaty (2022), Ferial et al. (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kusumawati dan Rosady, (2018) komite audit dapat mempengaruhi jalannya perusahaan untuk suatu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yaitu ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka akan memberi sinyal positif untuk para pemegang saham dan mereka berminat untuk berinvestasi yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan tersebut. menemukan bukti bahwa komite audit dapat menguatkan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaannya (P.S dan Nugroho, 2020). Hasil penelitian juga didukung oleh Nainggolan dan Wardayani, (2020), Oktaviani dkk., (2020), Kusumawati dan Rosady, (2018) mengungkapkan yakni komite audit dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaannya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Komite audit mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Komite audit merupakan suatu konsep tata kelola perusahaan tanggung manajemen terhadap shareholder atau investor. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Nilai utang yang rendah serta nilai likuiditas yang tinggi memperlihatkan banyaknya dana perusahaan yang mengendap. Hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menjadi rendah, sehingga memperlihatkan kinerja manajemen yang tidak maksimal dan mempengaruhi minat investor menjadi lebih rendah terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Latifah dan Murningsih, 2017). Yang menyebutkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Komite audit mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Variabel pemoderasi komite audit sebagai struktur yang sistematis untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan menggambarkan usaha manajemen dalam mengelola asset perusahaan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Hal yang sama diungkapkan oleh Ross et al. bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Abor dan Fiador (2013) yang menemukan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Abdesalam (2008) dan Santoso (2012) juga menemukan bahwa komite audit pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Komite audit mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 dengan mengakses website BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut- turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 perusahaan. Jumlah sampel berjumlah 156 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel diperoleh sebanyak 53 perusahaan manufaktur. Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 45 perusahaan manufaktur x 3 tahun, tahun penelitian sebanyak 159 sampel. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan analisis regresi linier berganda yang mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Utama, 2014).

Tabel 1. Daftar Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut- turut periode 2019-2021	156
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan Secara berturut- turut secara lengkap periode 2019-2021.	(28)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya periode 2019-2021.	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pembagian dividen periode 2019- 2021.	(49)
Jumlah Sampel Perusahaan		53
Periode Pengamatan Tahun 2019-2021		3
Jumlah Sampel Amatan		159

Sumber: Data diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	159	-45.63	41.67	7.3135	10.56863
CR	159	.44	13.31	3.1521	2.67735
DPR	159	-166.67	1292.00	45.1973	110.65200
KA	159	3.00	5.00	3.0943	.35207
PBV	159	.21	82.44	4.0397	9.48936
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil Analisis MRA

Tabel 3. Hasil Uji Analisis MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
I	(Constant)	1.472	.482		3.054	.003		
	ROA	.188	.029	.417	6.395	.000	.192	5.220
	CR	.287	.431	.081	.666	.507	.257	3.888
	DPR	.081	.015	.970	5.341	.000	.256	3.901
	KA	.353	.035	.482	10.039	.000	.353	2.832
	ROA*KA	.053	.013	.179	3.986	.000	.405	2.470
	CR*KA	.062	.124	.060	.497	.620	.354	2.823
	DPR*KA	.027	.005	.946	5.258	.000	.482	2.073

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bahwa mengacu pada statistika *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0,196 sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,127. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* 0,127 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10 persen atau 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 yang berarti model bebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 153,861, dengan nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model dikatakan layak, atau dengan kata lain semua variabel berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,871 yang memiliki arti bahwa 87,1 persen variasi dari nilai perusahaan dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, komite audit, interaksi profitabilitas dengan komite audit, interaksi likuiditas dengan komite audit, dan interaksi kebijakan dividen dengan komite audit, sedangkan 12,9 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien t-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
I	(Constant)	1.472	.482		3.054	.003		
	ROA	.188	.029	.417	6.395	.000	.192	5.220
	CR	.287	.431	.081	.666	.507	.257	3.888

DPR	.081	.015	.970	5.341	.000	.256	3.901
KA	.353	.035	.482	10.039	.000	.353	2.832
ROA*KA	.053	.013	.179	3.986	.000	.405	2.470
CR*KA	.062	.124	.060	.497	.620	.354	2.823
DPR*KA	.027	.005	.946	5.258	.000	.482	2.073

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,395 dan nilai sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,188. Nilai sig. t $0,000 < 0,050$ mengindikasikan Hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,666 dan nilai sig. t sebesar 0,507 dengan nilai koefisien beta 0,287. Nilai sig. t $0,507 > 0,050$ mengindikasikan Hipotesis ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,341 dan nilai sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,081. Nilai sig. t $0,000 < 0,050$ mengindikasikan Hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh ROA*KA terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,986 dan nilai sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,053. Nilai sig. t $0,000 < 0,050$ mengindikasikan Hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa komite audit mampu menjadi moderasi antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh CR*KA terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,497 dan nilai sig. t sebesar 0,620 dengan nilai koefisien beta 0,062. Nilai sig. t $0,620 > 0,050$ mengindikasikan Hipotesis ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa komite audit tidak mampu menjadi pemoderasi antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh DPR*KA terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,258 dan nilai sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,027. Nilai sig. t $0,000 < 0,050$ mengindikasikan Hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa komite audit mampu menjadi pemoderasi antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar likuiditas dalam suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

- 3) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar kebijakan dividen dalam suatu perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan.
- 4) Komite audit mampu menjadi pemoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti komite audit memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 5) Komite audit tidak mampu menjadi pemoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- 6) Komite audit mampu menjadi pemoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan. Hal ini berarti komite audit memperkuat hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana dalam menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen hanya menggunakan satu indikator pengujian. Model yang dibangun dalam penelitian ini yaitu profitabilitas diukur dengan ROA, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), nilai perusahaan diukur dengan *Price Book to Value* (PBV).

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih objek penelitian lainnya yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya nilai perusahaan; menggunakan variabel mekanisme *corporate governance* yang lain seperti kepemilikan manajerial, komposisi dewan direksi, dan keberadaan internal auditor, serta menambahkan variabel lain yang kemungkinan bisa menjadi faktor-faktor yang berpengaruh pada kemungkinan peningkatan nilai perusahaan; dan menggunakan proksi lainnya dalam mengukur *Earning Per Share* (EPS), seperti menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). dan *Return On Equity*. Untuk mendukung hasil terbaru dari variabel yang digunakan peneliti selanjutnya.
- 2) Untuk para calon investor hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasi di pasar modal, oleh karena itu para investor diharapkan di dalam pengambilan keputusan dalam melihat dan menilai mengenai nilai perusahaan khususnya tentang komisaris independen, komite audit dan kualitas audit dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang baik, sehingga dapat melindungi kepentingan investor, stakeholders dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaitami, Y. A., & Maula, K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Serta Aktivitas Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Serta Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 333-345.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Bintara, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal Terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 306-328.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Annual Report Perusahaan Manufaktur Periode 2019- 2021. www.idx.co.id diakses tanggal 22 November 2022.
- Dali, Chandra L., Sautami Roni dan M. Ing Malelak. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi. *FINESTA* Vol.3 No.1 hlm. 30-35.
- Dewi, P. R. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 173-199.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Didin, Fatihudin, dan Sembiring, Murpin Josua. (2020). *Manajemen Strategi Dari Teori Ke Praktek*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.

- Fitriana, A., & Gresya, H. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 48-60.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. & Wardani, D. K., 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, Agustus, XIII(2), pp. 173-183
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3. Hal 305-360
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan komite audit sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125-137.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391-415.
- Ross, A Stephan. 1973. The Economic Theory Of Agency: The Principal's Problem. *American Economic Association*, Vol. 63, No.2.
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92-100.
- Widyawati, C. E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).